

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada dua pasien anak dengan masalah hipertermia melalui intervensi rendam kaki air hangat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan secara komprehensif pada kedua pasien berhasil mengidentifikasi masalah keperawatan utama yaitu hipertermia yang disebabkan oleh infeksi virus, ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas nilai normal serta tanda dan gejala klinis yang sesuai dengan kriteria SDKI.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dapat diterapkan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan perawat dalam menentukan diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.
3. Penerapan intervensi nonfarmakologis berupa rendam kaki air hangat terbukti efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh secara bertahap, meningkatkan kenyamanan, serta mengurangi kegelisahan pada anak dengan hipertermia.
4. Intervensi rendam kaki air hangat merupakan tindakan keperawatan mandiri yang aman, mudah dilakukan, dan dapat dijadikan sebagai terapi pendukung dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di rumah dengan pendampingan orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas/Rumah Sakit)

Diharapkan intervensi rendam kaki air hangat dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan keperawatan nonfarmakologis yang direkomendasikan dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak, serta Puskesmas diharapkan menyusun dan menerapkan standar prosedur operasional (SOP) terapi rendam kaki air hangat pada anak dengan febris serta memastikan evaluasi efektivitas intervensi sebelum dan sesudah terapi farmakologis.

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Perawat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI serta mampu mengaplikasikan intervensi keperawatan mandiri yang inovatif dan Perawat diharapkan dapat mengutamakan intervensi nonfarmakologis berupa rendam kaki air hangat sebelum pemberian obat antipiretik serta memperhatikan kontraindikasi dan respons pasien selama tindakan.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menggunakan hasil KIAN ini sebagai bahan referensi dan pembelajaran dalam pengembangan praktik keperawatan anak, terutama terkait intervensi nonfarmakologis berbasis evidence-based nursing.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah responden yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih bervariasi, sehingga dapat memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi rendam kaki air hangat dalam menurunkan hipertermia pada anak.

